

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk meraih tujuan-tujuan tertentu. Pentingnya pendidikan terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan pendidikan, individu diharapkan mampu menentukan arah, tujuan serta makna hidup mereka. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah upaya yang disengaja atau direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan sarana di mana individu menerima pendidikan dan memperoleh pengetahuan. Sebagai institusi pendidikan, sekolah dituntut untuk terus berinovasi dan berkembang secara berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang berkualitas.

Kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin, mempunyai peran penting dalam kemajuan dan perkembangan sekolah, serta berperan strategis dalam

meningkatkan mutu lulusan. Sagala (2010), menyatakan bahwa kepala sekolah ialah individu yang mempunyai tugas untuk mengelola sekolah, mengoptimalkan seluruh potensi yang ada, serta memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Mulyasa (2013) berpendapat bahwa, kepala sekolah merupakan manajer pendidikan profesional yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh aktivitas sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin dalam bidang pendidikan di suatu sekolah yang bertugas mengelola dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat (1), kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah adalah salah satu elemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan. Kepala sekolah, sebagai motor penggerak utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan mutu lulusan, kepala sekolah diharapkan mampu mendorong perubahan signifikan di sekolah. Keberhasilan penerapan manajemen mutu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan strategi manajemen pendidikan yang menyeluruh serta berorientasi pada peningkatan mutu.

Strategi dalam pendidikan diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

(Nurtan *et al.*, 2022). Dengan kata lain, strategi melibatkan perencanaan yang mencakup sejumlah aktivitas yang disusun untuk mencapai sasaran pendidikan yang spesifik. Strategi merupakan serangkaian usaha atau tindakan yang dirancang secara sistematis oleh pemimpin di sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Strategi kepala sekolah merujuk pada proses perencanaan atau tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menghasilkan mutu lulusan yang unggul serta memiliki daya saing (Hidayat & Martina, 2022).

Mutu lulusan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan terpercaya, sehingga upaya untuk meningkatkannya harus dilakukan secara berkelanjutan (Pohan *et al.*, 2022). Mutu lulusan berkaitan dengan pencapaian yang baik dalam aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*, kemampuan untuk diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas, serta memiliki kepribadian yang baik (Kanada & Febriyanti, 2022).

Sagala (2013) menyatakan bahwa, sebuah lembaga pendidikan dapat dianggap bermutu jika prestasi sekolah, terutama prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi di bidang akademik, seperti nilai rapor dan tingkat kelulusan yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, lembaga tersebut juga harus menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketakwaan, kesopanan, tanggung jawab, serta keterampilan yang sesuai dengan ilmu yang diperoleh di sekolah. *Output* dianggap bermutu jika hasil belajar siswa, baik dalam aspek

akademik maupun non-akademik, menunjukkan tingkat yang tinggi. Sementara itu, *outcome* dianggap bermutu jika lulusan dapat segera diterima di dunia kerja (Usman, 2006).

Mutu lulusan menjadi isu penting yang selalu menarik perhatian berbagai kalangan untuk didiskusikan saat ini. Masalah mutu lulusan bukanlah sesuatu yang dapat dicapai secara instan atau terjadi secara otomatis, melainkan merupakan proses yang kompleks yang memerlukan pemikiran mendalam dari semua pihak yang berkompeten. Saat ini, fokus permasalahan mutu lulusan lebih terarah pada kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah itu sendiri.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, lembaga pendidikan perlu melakukan upaya maksimal guna meningkatkan mutu lulusan. Sebagaimana dijelaskan, tingkat mutu lulusan tidak dapat dicapai secara instan atau praktis. Oleh karena itu, pelaksanaan standar pendidikan yang ideal oleh sekolah sangat diperlukan. Pelaksanaan standar pendidikan yang ideal ini dapat tercapai jika strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah sesuai dengan standar yang berlaku.

Strategi kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang baik ialah yang mempunyai strategi yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu lulusan. Tanpa strategi yang tepat, kegiatan sekolah tidak akan berjalan dengan baik, dan mutu lulusan tidak akan tercapai secara optimal (Rubino *et al.*, 2021). Dengan demikian, strategi kepala sekolah sangat penting untuk memastikan kualitas dan mutu lulusan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari telah menunjukkan peningkatan kualitas lulusan dari tahun ketahun. Setiap tahunnya, hampir seluruh siswa yang terdaftar

berhasil lulus. Ketidakhadiran dalam ujian akhir menjadi salah satu masalah dan alasan yang menyebabkan siswa tidak lulus, dimana ada siswa yang mengundurkan diri sebelum ujian, seperti yang pernah terjadi pada tahun-tahun awal. Berikut peneliti paparkan rekap data kelulusan siswa SMK Negeri 1 Batang Hari.

Tabel 1.1 Data Kelulusan Siswa SMK Negeri 1 Batang Hari

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Tidak Lulus	Lulus	% Kelulusan	Prestasi
1	2006/2007	163	22	141	85,89	D
2	2007/2008	142	9	134	93,66	B
3	2008/2009	173	3	169	98,25	B
4	2009/2010	174	2	172	98,84	B
5	2010/2011	164	2	162	98,78	B
6	2011/2012	162	1	161	99,49	B
7	2012/2013	194	-	194	100	A
8	2013/2014	211	1	210	99,53	B
9	2014/2015	237	-	237	100	A
10	2015/2016	213	-	213	100	A
11	2016/2017	223	-	223	100	A
12	2017/2018	252	-	252	100	A
13	2018/2019	263	-	263	100	A
14	2019/2020	259	-	259	100	A
15	2020/2021	302	-	302	100	A
16	2021/2022	301	-	301	100	A
17	2022/2023	283	-	283	100	A
18	2023/2024	272	-	272	100	A

(Sumber: SMK Negeri 1 Batang Hari)

Dari data yang peneliti sajikan diatas dapat dilihat bahwa secara umum, mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari dapat dikatakan dengan tingkat kelulusan yang baik, karena adanya peningkatan lulusan dari tahun ketahun.

Lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari sudah mampu terserap di dunia kerja, dunia usaha dan melanjutkan ke perguruan tinggi (melalui jalur SNBP, SNBT dan jalur lainnya), hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 1.2 Data Tamatan Siswa SMK Negeri 1 Batang Hari

No	Tahun Pelajaran	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Bekerja	Tidak Ada Keterangan	Jumlah
1	2020/2021	105	178	19	302
2	2021/2022	112	162	27	301
3	2022/2023	113	151	19	283

(Sumber: SMK Negeri 1 Batang Hari)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa lulusan dari SMK Negeri 1 Batang Hari, tidak hanya diterima di Perguruan Tinggi saja, akan tetapi juga diterima di dunia usaha dan industri. Ada yang bekerja dengan membuka usaha sendiri dan ada juga yang bekerja pada lembaga pemerintah dan swasta. Namun perlu diketahui juga, bahwa dari data yang dipaparkan di atas masih ada beberapa siswa yang tidak ada keterangan karena belum melapor kepada pihak sekolah.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari masih terdapat permasalahan yang dihadapi seperti rendahnya motivasi belajar dari siswa yang tentunya berpengaruh terhadap pencapaian akademik dan kesiapan mereka untuk bersaing di dunia industri maupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran karena kelelahan akan menghambat proses peningkatan mutu lulusan, kurangnya motivasi guru, masih perlunya peningkatan kualitas mengajar dan pengembangan kompetensi guru, serta perlu adanya adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan di dunia pendidikan dan dunia industri.

SMK Negeri 1 Batang Hari hingga saat ini belum memiliki program khusus yang secara sistematis dirancang untuk meningkatkan mutu lulusan. Serta yang menjadi salah satu tantangan juga yaitu adalah mempertahankan dan terus

meningkatkan mutu lulusannya, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mempertahankan mutu lulusan kedepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan agar dapat dipertahankan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari.

2. Mendeskripsikan implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk memperkaya literatur dan bahan kajian, serta memberikan pandangan baru mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta memperkuat pemahaman teoritis tentang strategi kepala sekolah dan peningkatan mutu lulusan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah: penelitian ini dapat menjadi acuan serta bahan evaluasi bagi sekolah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan mutu lulusan.
2. Bagi Kepala Sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan dan sebagai alat untuk evaluasi terkait strategi yang sudah diterapkan.

3. Bagi Peneliti Lain: penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk mendalami topik yang sama dan sebagai bahan acuan untuk studi lanjutan mengenai strategi kepala sekolah dan peningkatan mutu lulusan.